

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV UPTD SD NEGERI 6 PEUSANGAN PADA MATERI BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)

Nanda Khaira¹, M. Rezeki Muamar², Fatimah³

¹PGSD FKIP Universitas Almuslim

^{2,3}PGSD FKIP Universitas Almuslim

¹ nndaa5641@gmail.com, muamar.mrezeki@gmail.com², icut.unimus88@gmail.com³,

ABSTRACT

This research was based on the low student learning outcomes caused by the less effective learning process. Learning activities tended to be boring due to the teacher's limited mastery of innovative learning models and the lack of variety in the instructional media used. This study aimed to improve the learning outcomes, teacher and student activities, and student responses of fourth-grade students at UPTD SD Negeri 6 Peusangan on the topic of parts of plants through the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model. This study used a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques included tests, observations, and questionnaires. The data were analyzed descriptively using qualitative and quantitative methods through percentages of learning mastery, teacher and student activities, and student responses. The results showed that the implementation of the CTL model was able to improve student learning outcomes. Learning mastery increased from 66.67% in Cycle I to 94.4% in Cycle II. Teacher activities also improved from the sufficient category (63.5%) to the very good category (94.7%), while student activities increased from the low category (55.3%) to the very good category (92.9%). In addition, student responses toward CTL learning showed a very good category with an average percentage of 86.67%. Therefore, it can be concluded that the Contextual Teaching and Learning (CTL) model is effective in improving learning outcomes, activities, and student responses on the topic of parts of plants in Grade IV of UPTD SD Negeri 6 Peusangan.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL), learning outcomes, parts of plants.

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh proses belajar berlangsung yang kurang efektif pembelajaran terkesan membosankan dikarenakan kurang maksimalnya penguasaan guru terhadap model pembelajaran inovatif dan media yang digunakan guru kurang bervariasi. Penelitian

ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar aktivitas guru dan siswa serta respon siswa kelas IV UPTD SD Negeri 6 Peusangan pada materi bagian-bagian tumbuhan melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan angket. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan persentase ketuntasan belajar, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari 66,67% pada siklus I menjadi 94,4% pada siklus II. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari kategori cukup (63,5%) menjadi sangat baik (94,7%), sedangkan aktivitas siswa meningkat dari kategori rendah (55,3%) menjadi sangat baik (92,9%). Selain itu, respon siswa terhadap pembelajaran CTL menunjukkan kategori sangat baik dengan rata-rata persentase 86,67%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar, aktivitas, dan respon siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV UPTD SD Negeri 6 Peusangan.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, hasil belajar, bagian-bagian tumbuhan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tutorial dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak yang yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Muhsam dan Saputra, 2022). Pendidikan dikatakan penting karena kita belajar tentang berbagai ilmu yang mampu diterapkan pada aktivitas yang nyata untuk berinteraksi kepada orang lain serta mampu memupuk kualitas untuk menumbuhkan kemampuan yang sudah dimiliki. Maka dari hal tersebut, pendidikan tingkatan sekolah dasar seharusnya dapat mewariskan bekal kepada peserta didik supaya mampu meneruskan ke tingkatan pendidikan lebih tinggi agar dapat mengembangkan mutu pendidikan. Salah satunya pada kualitas pendidikan mata pelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS merupakan satu

mata pelajaran yang utama di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu pembelajaran yang membahas tentang keadaan alam semesta dan proses ilmiah sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan proses ilmiah seperti, mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang dan melaksanakan eksperimen. Pengetahuan pelajaran IPAS dapat diperoleh dengan kegiatan berupa fakta, konsep dan teori. Untuk itu diperlukan cara dan media yang tepat dalam proses pembelajaran agar mempermudah siswa untuk memahami materi.

Belajar adalah perubahan perilaku individu dalam situasi tertentu yang diakibatkan oleh pengalaman berulang dalam konteks tersebut. Perubahan perilaku ini tidak dapat dijelaskan oleh kecenderungan

respons bawaan, kematangan, atau keadaan sementara individu (Feida, 2020). Guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran berperan sebagai unsur pemberi, penyalur, dan penyampai ilmu, sehingga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik maka diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran salah satunya dengan media pembelajaran.

Menurut Darmawan (2020) IPA adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya. Menurut Ayunda (2022) menyatakan bahwa "Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang ilmu pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klarifikasi data, serit disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif. Rahmayanti dkk., (2021) menyatakan hasil belajar ialah pencapaian seseorang yang sudah dipelajari dalam proses pembelajaran yang dapat merubah sikap serta tingkah laku seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Negeri 6 Peusangan, menunjukan masih kurangnya partisipasi serta keaktifan siswa dalam proses pengajaran dan pendidik juga masih menggunakan model konvensional, sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan hasil belajar siswa tergolong rendah. Proses belajar berlangsung kurang efektif serta terkesan membosankan dikarenakan kurang maksimalnya penguasaan guru terhadap model pembelajaran inovatif dan media yang digunakan

guru kurang bervariasi. Guru lebih dominan menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran tanpa menggunakan media lainnya seperti media animasi, sehingga kurang adanya jeda untuk memberikan waktu bagi otak untuk memproses materi yang diberikan. Hal tersebut akan membuat siswa menjadi jenuh terhadap pelajaran yang diberikan, serta pada pembelajaran yang berlangsung di kelas kurang bervariasi sehingga berdampak terhadap hasil belajar.

Berdasarkan data yang didapatkan 61 % peserta didik masih dibawah KKTP. Sehingga bisa diperhatikan 18 peserta didik, 7 anak tuntas dan 11 anak belum tuntas. Sementara KKTP mata pelajaran IPAS yaitu 75. Kondisi tersebut menunjukkan kapasitas hasil belajar peserta didik terhadap IPA materi Bagian-Bagian Tumbuhan terbilang rendah.

Mengacu pada permasalahan di atas dibutuhkan suatu model pembelajaran baru inovatif yang mampu membantuj peserta didik mengoptimalkan hasil belajarnya. Salah satu model pembelajaran inovatif tersebut dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan mampu dijadikan sebagai alternatif peningkatan keaktifan dan hasil belajar karena anak-anak diajak berkontribusi dengan menyampaikan pendapat secara bergantian, mampu saling bekerja sama, dan lebih proaktif. Manfaat lain penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu pendidik bisa mengetahui manakah peserta didik yang paham dengan materi yang disampaikan. Dengan demikian, hal tersebut diharapkan

dapat berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 6 Peusangan.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, Pendong (2022:3) mengemukakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu model atau konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga mendorong peserta didik untuk membangun hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Selanjutnya, Anugreni (2020) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan pada proses pembelajaran yang berbasis pada permasalahan dunia nyata yang dihadapi peserta didik dengan melibatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Hal ini selaras dengan penelitian Yeni (2025) menyatakan Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Ketuntasan kognitif meningkat dari 46% menjadi 90%, motivasi belajar dari 64% menjadi 94,5%, dan keterampilan proses dari 55% menjadi 95%. pembelajaran CTL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan proses, motivasi, serta hasil belajar IPA siswa. Aminah, 2021) *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam

kehidupan mereka sebagai anggota dan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penerapan model tersebut diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan pemahaman dan hasil belajar secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena pembelajaran secara mendalam melalui deskripsi perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan subjek penelitian. PTK dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan yang dirancang secara sistematis dalam beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Negeri 6 Peusangan. Pemilihan lokasi didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan serta kurang kreatif dan inovatifnya proses pembelajaran yang dilakukan guru. Peneliti hadir langsung di lapangan sebagai instrumen utama penelitian untuk mengamati dan mengumpulkan data secara langsung.

Data penelitian meliputi hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa terhadap penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sumber data berasal dari 20 siswa

kelas IV UPTD SD Negeri 6 Peusangan.

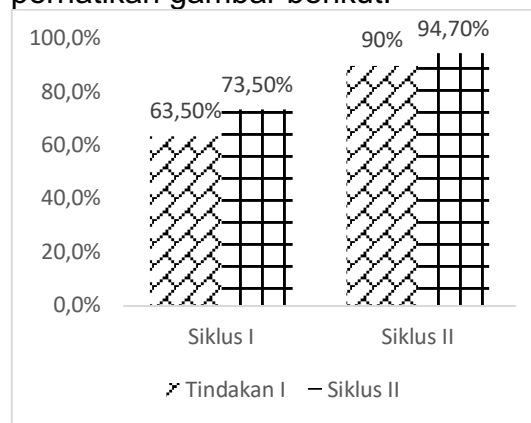
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan angket. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran CTL.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan persentase ketuntasan belajar, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa. Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar dan tercapainya ketuntasan klasikal minimal 75% dengan nilai ≥ 70 . Keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi dengan dosen pembimbing. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi hingga indikator keberhasilan tercapai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi bagian-bagian tumbuhan, diperoleh peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Pembahasan ini bertujuan untuk mengkaji hasil penelitian tersebut dengan mengaitkannya pada teori yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, aktivitas guru pada tindakan I memperoleh persentase sebesar 63,5% dengan kategori *cukup*, kemudian meningkat pada tindakan II menjadi 73,5% dengan kategori *baik*. Selanjutnya siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu mencapai 90,0% pada tindakan I dan 94,7% pada tindakan II dengan kategori *sangat baik*. Untuk jelasnya perhatikan gambar berikut:



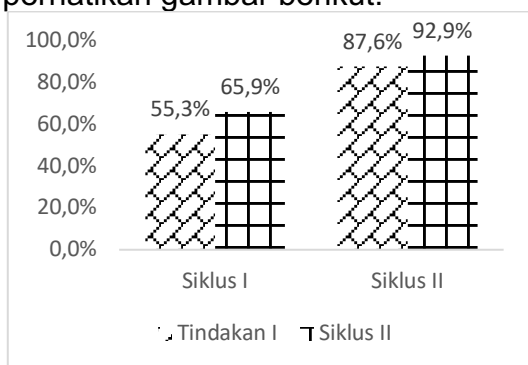
Gambar 4.1 Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu menerapkan langkah-langkah model *Contextual Teaching and Learning* secara optimal. Guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan lebih terstruktur, memberikan motivasi, serta membimbing siswa dalam kegiatan diskusi dan refleksi. Menurut teori *Contextual Teaching and Learning*, pembelajaran akan lebih bermakna apabila guru mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada siklus II, di mana guru telah memaksimalkan penggunaan media, pemberian pertanyaan pematik, serta kegiatan refleksi.

Menurut Johnson (2021), model *Contextual Teaching and Learning* menekankan pada keterkaitan antara materi

pembelajaran dengan situasi dunia nyata sehingga guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Sejalan dengan itu, Hosnan (2021) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, Sanjaya (2021) juga menegaskan bahwa peran guru dalam CTL adalah sebagai fasilitator dan motivator yang mampu membimbing siswa dalam menemukan konsep sendiri. Hal ini terlihat pada siklus II, di mana guru lebih optimal dalam membimbing diskusi, memberikan pertanyaan pematik, dan melakukan refleksi pembelajaran.

Hasil aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, aktivitas siswa pada tindakan I hanya mencapai 55,3% dengan kategori *rendah*, kemudian meningkat pada tindakan II menjadi 65,9% dengan kategori *cukup baik*. Pada siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 87,6% pada tindakan I dan 92,9% pada tindakan II dengan kategori *sangat baik*. Untuk jelasnya perhatikan gambar berikut:



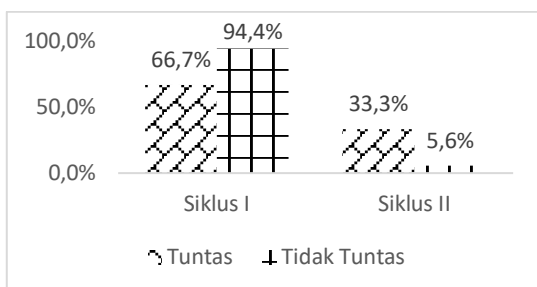
Gambar 4.2 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model CTL mampu mendorong siswa untuk lebih aktif

dalam pembelajaran. Siswa mulai terlibat dalam kegiatan diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Hal ini sejalan dengan prinsip CTL yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dengan adanya kegiatan kelompok dan diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Menurut Trianto (2021), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses menemukan pengetahuan. Dalam model CTL, siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Lebih lanjut, Rusman (2022) menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi. Hal ini terlihat pada kegiatan diskusi kelompok dan presentasi yang dilakukan siswa pada siklus II.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 66,67%, di mana masih terdapat 33,33% siswa yang belum tuntas. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik, di mana ketuntasan belajar siswa mencapai 94,4%, dengan hanya 5,6% siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model CTL efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Untuk jelasnya perhatikan gambar berikut:



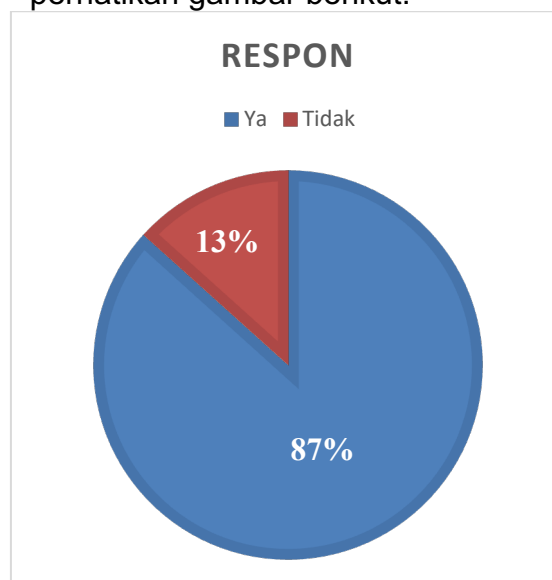
Gambar 4.3 Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Peningkatan hasil belajar ini disebabkan oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, penggunaan media yang menarik, serta adanya kegiatan diskusi yang membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Menurut Sudjana (2021), hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi dengan lebih baik setelah mengikuti pembelajaran berbasis CTL.

Selanjutnya, Arends (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan keterkaitan dengan kehidupan nyata akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Hal ini sesuai dengan penerapan CTL yang mengaitkan materi bagian tumbuhan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, Huda (2022) juga menegaskan bahwa model pembelajaran yang aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil angket respon siswa, diperoleh rata-rata persentase jawaban “Ya” sebesar 86,67%, yang menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dengan model CTL berada pada

kategori sangat baik. Sebagian besar siswa menyatakan senang belajar dengan model CTL, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok. Siswa juga merasa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Untuk jelasnya perhatikan gambar berikut:



Gambar 4.4 Hasil Respon Siswa Selama Pembelajaran

Respon positif ini menunjukkan bahwa model CTL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini sangat penting karena minat dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Menurut Uno (2021), respon positif siswa terhadap pembelajaran merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran. Respon yang baik akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Selanjutnya, Djamarah (2022) menyatakan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis CTL.

E. Kesimpulan

Dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di UPTD SD Negeri 6 Peusangan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa kelas IV UPTD SD Negeri 6 Peusangan setelah diterapkan Model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPAS pada bagian-bagian tumbuhan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 66,67% pada siklus I menjadi 94,4% pada siklus II. Dengan demikian, model CTL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan.
2. Hasil aktivitas guru mengalami peningkatan dari kategori cukup pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II, dengan persentase mencapai 94,7%. Guru semakin mampu mengelola pembelajaran secara efektif, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari kategori rendah pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II dengan persentase mencapai 92,9%. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil kerja.
3. Respon siswa terhadap penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan hasil yang sangat

baik, dengan rata-rata persentase sebesar 86,67%. Sebagian besar siswa menyatakan senang, tertarik, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model CTL mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah. (2021). Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–128.
- Anugreni. (2020). Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 45–53.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayunda. (2022). Pembelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(2), 101–109.
- Darmawan. (2020). Hakikat pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 67–75.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2022). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Feida. (2020). Konsep belajar dan perubahan tingkah laku dalam pembelajaran. *Jurnal Edukasi*, 6(3), 89–96.
- Hosnan, M. (2021). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2022). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, E. B. (2021). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsam, J., & Saputra, R. (2022). Pentingnya pendidikan dalam pengembangan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 15–23.
- Pendong. (2022). Efektivitas model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 1–10.
- Rahmayanti, dkk. (2021). Analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 4(2), 77–85.
- Rusman. (2022). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2021). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2021). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yeni. (2025). Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 55–64.